

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Disebut fungsi ekonomi karena pasar modal mampu menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal juga berfungsi sebagai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Pasar modal atau capital market merupakan salah satu instrumen ekonomi modern yang sangat berperan bagi pembangunan ekonomi, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha maupun sarana investasi masyarakat. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhi pasar modal (Raesita, 2020).

Memulai masuk pada tahun 2020 ini, seluruh dunia dikejutkan dengan kehadiran virus baru yaitu Corona Virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Virus ini pertama kali diketahui di Wuhan, Tiongkok. Virus ini ditemukan di daerah tersebut pada Desember 2019. Sampai pada akhir Maret tahun 2020, sudah terdapat 198 negara yang telah mengonfirmasi kasus positif Corona. Sepuluh negara dengan kasus positif Corona terbanyak yaitu China, Italia, Amerika, Spanyol, Jerman, Iran, Perancis, Swiss, Inggris, dan Korea Selatan. Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Hingga saat ini tahun 2021, berita seputar COVID-19 masih menjadi perhatian utama semua negara untuk waspada dan tetap siaga menghadapi COVID-19 yang belum ditemukan obat dan vaksinnnya. (<https://www.liputan6.com/bisnis>).

Virus SARS-CoV-2 merupakan Coronavirus, jenis baru yang menyebabkan epidemi, dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Analisis isolat dari saluran respirasi bawah pasien tersebut menunjukkan penemuan Coronavirus tipe baru yang diberi nama oleh WHOCVID-19. Pada tanggal 11 Februari 2020. WHO memberi nama penyakitnya menjadi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Coronavirus tipe

baru ini merupakan tipe ketujuh yang diketahui di manusia. SARS-CoV2 diklasifikasikan pada genus beta Coronavirus. Pada 10 Januari 2020, sekuensing pertama genom SARS-CoV-2 teridentifikasi dengan 5 subsekuens dari sekuens genom virus dirilis. Sekuens genom dari Coronavirus baru (SARS-CoV-2) diketahui hampir mirip dengan SARS-CoV dan MERS-CoV. Secara pohon evolusi sama dengan SARS-CoV dan MERS-CoV tetapi tidak tepat sama. (<https://www.liputan6.com/bisnis>).

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan Presiden Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Pada kasus pertama dan kedua itu dua orang WNI yang terparap COVID-19 sempat melakukan kontak dengan WN Jepang beberapa waktu sebelumnya. Indeks Saham Harga Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia bereaksi. Pada hari yang sama, IHSG ditutup melemah 91,46 poin (1,68%) ke posisi 5.361,25. Seiring bertambahnya kasus positif dan wilayah penyebaran COVID-19, sektor ekonomi pun lantas pelan-pelan tergerus seiring dengan imbauan pemerintah pusat kepada sektor bisnis untuk menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*). (<https://www.liputan6.com/bisnis>).

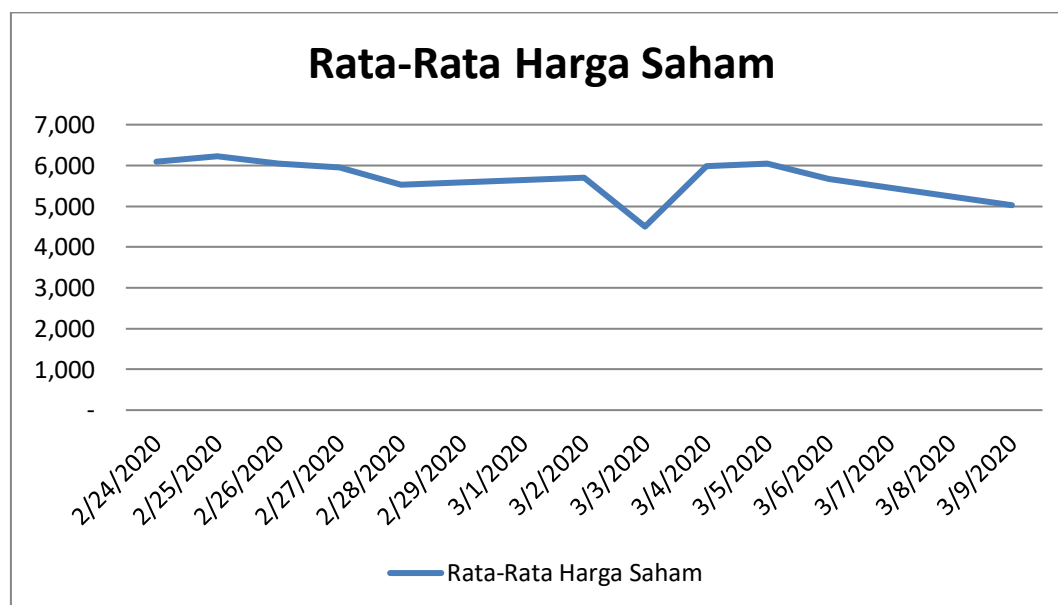
Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebut sejumlah sektor industri berpotensi meraup keuntungan di tengah pandemi ini. Memang COVID-19 menimbulkan dampak negatif cukup dalam bagi semua negara. Namun tidak semua sektor alami dampak negatif, ada sektor yang diperkirakan menjadi winner. setidaknya enam sektor berpotensi meraup untung di tengah pandemi ini. Sektor tersebut yaitu: tekstil dan produksi tekstil; kimia, farmasi, dan alat kesehatan; makanan dan minuman; elektronik; jasa telekomunikasi; dan jasa logistik. Sebaliknya, enam sektor diperkirakan merugi pada masa pandemi ini. Sektor tersebut yakni: otomotif; keuangan; pertambangan; transportasi darat, laut, udara; konstruksi; dan pariwisata. Sementara itu, sektor UMKM dan pertanian berpeluang melakukan diversifikasi produk meskipun permintaan terancam turun (<https://market.bisnis.com>).

Industri otomotif adalah salah satu sektor industri yang mana dapat menunjang pendapatan bagi Negara yang menjadi produsennya, maka dari itu sektor industri otomotif menjadi penting bagi Negara-negara di dunia. Melihat fenomena tersebut Negara-negara di dunia ini saling bersaing untuk memproduksi otomotif guna meningkatkan pendapatan perekonomian masing-masing Negara produsen. Pertumbuhan

industri otomotif di dunia terhitung sangatlah pesat, sehingga menciptakan suatu persaingan diantara produsen otomotif di dunia guna dapat memenuhi kebutuhan konsumennya.

Melihat fenomena industri manufaktur otomotif di Indonesia yang menempati urutan kedua di level kawasan Asia Tenggara, Indonesia terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan industri otomotif domestik. Negara Thailand yang mampu menempati urutan pertama dalam sektor produksi otomotif di Asia Tenggara, sehingga dapat menguasai 50 persen dari produksi otomotif di wilayah Asia Tenggara. Pada sektor produksi otomotif Indonesia terus mengalami perkembangan, sehingga dapat mengancam posisi Thailand yang berada pada urutan pertama dalam hal produksi otomotif di Kawasan Asia Tenggara. Namun, untuk mengambil posisi Thailand sebagai basis produksi otomotif terbesar di kawasan Asia Tenggara, Indonesia akan memerlukan upaya dan terobosan besar guna mengungguli basis produksi otomotif dari Thailand. Saat ini faktanya Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama investasi dari Negara Jepang.

Industri otomotif adalah salah satu sektor yang paling terdampak buruk akibat Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari data harga saham perusahaan di sektor Industri otomotif yaitu sebagai berikut :



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Sektor Industri Otomotif

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor otomotif pada tanggal 3 Maret 2020 mengalami penurunan. Dimana rata-rata harga saham pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebesar 5.700 turun menjadi 4.500 pada tanggal 3 Maret 2020. Rendahnya nilai rata-rata harga saham di sektor otomotif dikarenakan resesi ekonomi menghantam Indonesia pada 2020 sebagai dampak dari merosotnya perekonomian selama wabah merebak. Ekonomi pun mengalami penurunan, membuat penjualan mobil ikut melemah. Daya beli masyarakat yang rendah karena pandemi COVID-19. Pabrik otomotif sempat tutup sementara begitu juga dengan pameran mobil yang bahkan batal karena pembatasan sosial untuk menghindari penularan wabah. Alhasil, penjualan mobil sepanjang tahun 2020 pun turun (Sumber : <https://www.gaikindo.or.id,2020>).

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi-informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor dan hal itu dapat mempengaruhi pengambilan strategi atau keputusan investasi, informasi tersebut dapat berupa non-ekonomi dan ekonomi. Dua hal tersebut juga dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan, hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal. Investor dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non-ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti banjir hingga penyebaran Covid-19 yang sedang terjadi di negara-negara di seluruh dunia (okefinance, 2020).

Pandemi virus corona yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir dalam waktu 2020, membuat beberapa sektor bisnis terancam. Termasuk sektor otomotif serta komponen. Banyak kalangan yang menyebut kinerja sektor ini akan mendapatkan tekanan yang cukup berat imbas dari persebaran virus corona. Dampak virus corona akan signifikan. Mengingat pemerintah telah merevisi target pertumbuhan ekonomi ke 2,3% yang semula diprediksi ada di 5,3%. Bahkan, jika skenario terburuk terjadi, angka tersebut bisa berubah menjadi negatif.

Abnormal return merupakan selisih antara return realisasi (*actual return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Selisih dari kedua *return* dapat berupa selisih positif dan

selisih negatif. Jika *abnormal return* positif maka *actual return* atau *return* yang sesungguhnya lebih besar dari *return* yang diharapkan oleh investor, begitu sebaliknya jika *abnormal return* bernilai negatif. Peningkatan transaksi yang tidak normal atau tidak wajar di sekitar periode pengumuman pemecahan saham menyebabkan terjadinya *abnormal return* (Ni Wayan, 2020).

Event study adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *Abnormal Return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Ega, 2019). *Event study* biasanya dilakukan oleh para peneliti dengan alasan sebagai berikut: pertama, untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Kedua, studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi. Ketiga, penggunaan *event study* lebih mudah mendapatkan data, yakni hanya membutuhkan tanggal peristiwa, dan harga saham bersangkutan, serta indeks pasar (Amirah, 2018).

Studi Peristiwa (*event study*) merupakan metodologi yang ditemukan oleh Eugene Fama pada tahun 1969 yang tujuannya mengamati reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* berguna untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman, di samping itu juga berguna untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Penelitian yang menggunakan *event study* berkaitan dengan seberapa cepat informasi masuk ke pasar dan mempengaruhi harga sekuritas. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika tidak terdapat *abnormal return* pada saat pengumuman, akan tetapi jika terdapat *abnormal return* pasar masih bisa dikatakan efisien bentuk setengah kuat dengan kondisi pasar harus cepat bereaksi dan menuju harga keseimbangan yang baru (Surya, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reski (2021) mendapatkan hasil bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar hari pengumuman peristiwa pandemi Covid-19, yang ditandai dengan adanya *abnormal return* yang signifikan negatif dan perbedaan yang signifikan *commulative average abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pandemi Covid-19. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ni Wayan (2020) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai bencana darurat nasional

terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji apakah suatu informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga-harga yang dipasar modal tidak hanya dengan melihat adanya *abnormal return* yang terjadi tetapi bisa juga dilihat dari aktifitas volume perdagangan saham atau biasa disebut sebagai *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raesita (2020) menjelaskan bahwa hasil pengujian paired-sample t-test terhadap *trading volume activity* antara sebelum dan pada saat terjadi pandemi Covid 19 dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan pada saat terjadi pandemi Covid 19. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nabiell,dkk (2021) menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Indonesia dinyatakan positif pandemi virus corona.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP REAKSI PASAR MODAL INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan pada saat kasus Covid-19 pada perusahaan otomotif?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saat sebelum dan pada saat kasus Covid-19 pada perusahaan otomotif?

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar **di Bursa Efek**.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan pada saat kasus Covid-19.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai bulan Maret 2022.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. **Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah pada saat sebelum dan pada saat kasus Covid-19 pada perusahaan otomotif.**
2. **Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah pada saat sebelum dan pada saat kasus Covid-19 pada perusahaan otomotif.**

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi pertimbangan bagi perusahaan *go public* yang tertarik untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini berfungsi untuk dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pasar modal serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya khususnya kondisi ekonomi di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori yang digunakan dan hipotesis (bila diperlukan).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN